

TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PENYALUR PESAN

Syamsiani

STIT Misbahul Ulum Gumawang

Korespondensi penulis: syamsiani902@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the transformation of learning media as message distributors. The study in this paper uses a descriptive method with literature study, namely by presenting an overview and analysis of the meaning, rationale for using media, rationale for using media, learning media in the perspective of the Qur'an and Hadith and the benefits of using media. The results of this literature review indicate that learning media in general are tools for teaching and learning processes. Everything that can be used to stimulate the thoughts, feelings, attention and abilities or skills of the learner so that it can encourage the learning process. This limitation is quite broad and in-depth covering the understanding of resources, environment, people and methods used for learning/training purposes.*

Keywords: *Transformation, Learning Media, Message Channel*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui transformasi media pembelajaran sebagai penyalur pesan. Kajian dalam karya tulis ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan, yaitu dengan menyajikan gambaran dan analisis mengenai pengertian, dasar pemikiran penggunaan media, landasan pemikiran penggunaan media, media pembelajaran dalam perspektif Alquran dan Hadis dan manfaat penggunaan media. Hasil kajian kepustakaan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran /pelatihan.

Kata kunci: Transformasi, Media Pembelajaran, Penyalur Pesan

LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu sendiri terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhari, 2015). Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Mustofa & Suhendar, 2014). Dalam pengertian ini, guru, buku

teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011)

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar* (Junaidi, 2019). Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan (Winda, 2016).

Menurut Gerlach dan Ely, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sehingga guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media (Mustofa & Suhendar, 2014). Flemming menyatakan media berfungsi untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak yaitu siswa dan isi pelajaran (Sofia, 2012). Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna (Atmajaya, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa (Nurrita, 2018).

Sedangkan menurut Briggs, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya (Nuryanto, 2004). Kemudian menurut *National Education Associaton* mengungkapkan bahwa *media pembelajaran* adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras (Aulia Safrizal, 2012).

Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya : 1) *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik; 2) *Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium

bahasa, dan sejenisnya; 3) *Projected still media* : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya; 4) *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya (Khoiri, Farikhah, & Sucipto, 2012).

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal (Nurrita, 2018).

Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, rasa ingin tahu, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dengan baik (Indriyani, 2019).

Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu : a) mempermudah proses belajar-mengajar; b) meningkatkan efisiensi belajar-mengajar; c) menjaga relevansi dengan tujuan belajar; d) membantu konsentrasi mahasiswa; e) Menurut Gagne : Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar; f) Menurut Briggs : Wahana fisik yang mengandung materi instruksional; g) Menurut Schramm: Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional; h) Menurut Y. Miarso : Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa (Sulistyaningsih, 2016).

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut (Utama, 2020).

Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang

sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Abdullah, 2017).

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Azizah, Muhtar, Nugraha, & Rosarina, 2020).

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Indriyani, 2019). Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu : 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Falahudin Iwan, 2014).

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Fifit Firmadani, 2010).

Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Diantara kelebihan atau kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik(dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 1. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, filmbingkai, film atau model.
 2. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
 3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed fotografi.
 4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 5. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
 6. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film,film bingkai, gambar,dll.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 1. Menimbulkan kegairahan belajar.
 2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan mengalami kesulitan.

Semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini juga bisa diatasi dengan media yang berbeda dengan kemampuan dalam:

1. Memberikan perangsang yang sama.
2. Mempersamakan pengalaman.
3. Menimbulkan persepsi yang sama (Pito, 2018).

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran visual anatar lain terlalu menekankan bahan-bahan visualnya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan – kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan visual. Disamping itu juga bahan visual dipandang sebagai alat bantu semata bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan (Nurseto, 2012). Kelemahan audio visual adalah terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio visual sebagai alat Bantu guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam karya tulis ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan, yaitu dengan menyajikan gambaran dan analisis mengenai pengertian, dasar pemikiran penggunaan media, landasan pemikiran penggunaan media, media pembelajaran dalam perspektif Alquran dan Hadis dan manfaat penggunaan media (Pito, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teori komunikasi sekitar tahun 1950-an memengaruhi penggunaan alat bantu (AVA) yang digunakan guru. Mengajar dianggap sebagai proses komunikasi antara guru sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi semacam itu, mengajar tidak hanya berfokus tentang guru sebagai sumber pesan, akan tetapi juga berfokus tentang siswa sebagai penerima pesan (Armalena, 2019).

Teori komunikasi semacam itulah yang kemudian menempatkan AVA tidak lagi hanya difungsikan hanya sebagai alat bantu guru dalam mengajar akan tetapi juga sebagai

alat untuk menyalurkan pesan agar pesan itu dipahami secara optimal oleh penerima pesan. Ada beberapa karakteristik proses pembelajaran dengan menggunakan media sebagai penyalur pesan, diantaranya:

1. Proses pembelajaran tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Artinya siswa dapat belajar menambah pengetahuan tidak dari guru secara langsung akan tetapi melalui media baik audio, visual atau audio- visual.
2. Dalam batas tertentu, proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja. Artinya belajar tidak hanya terkait oleh waktu dan ruang kelas.
3. Siswa atau peserta didik dapat mengevaluasi sendiri keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran.
4. Belajar sesuai dengan kebutuhan siswa sendiri. Artinya siswa dapat memilih media yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya sendiri (Nurrita, 2018).

KESIMPULAN

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran /pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Armalena. (2019). Pengaruh Media Terhadap Pembelajaran Bermutu Dan Handal. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 23–31. Retrieved from belajar, kualitas, andal, media
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atmajaya, Y. T. (2017). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Aktual Medika*, 3(1), 70.
- Aulia Safrizal, H. Bu. (2012). Pembelajaran Manajemen Sumber Daya Manusia Menggunakan Teknologi Open Source. *Jurnal Unipdu*, 1(2), 1–6. Retrieved from <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/seminas/article/view/139>
- Azhari, A. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43.
<https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.586>
- Azizah, N., Muhtar, Nugraha, A., & Rosarina, G. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 20–31.
- Falahudin Iwan. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran . *Lingkar Widyaiswara*, (4), 104.
- Fifit Firmadani. (2010). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 17–26.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Khoiri, N., Farikhah, I., & Sucipto, U. (2012). Pemanfaatan Projected Motion Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ilmu Pengetahuan Bumi Dan Antariksa (Ipba). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*,

- 2(1/April). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v2i1/april.123>
- Mustofa, Z., & Suhendar, A. (2014). Media Pembelajaran Mengenal Bentuk Dan Warna Berbasis Multimedia Pada Ra Al a ' Raaf. *ProTekInfo(Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika)*, 1(September), 1–3. Retrieved from file:///C:/Users/asus/Downloads/35-Article Text-81-1-10-20170118.pdf
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Nuryanto, A. (2004). *Media Pembelajaran Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: Program Akta Mengajar Fakultas Teknik UNY.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Sofia. (2012). Peranan Media Pengajaran dalam Pembelajaran Bahasa. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 13(1), 49–58.
- Sulistyaningsih, C. (2016). Media Pembelajaran. Retrieved from Kompasiana.com website:
<https://www.kompasiana.com/christinmichell/580d8fe76d7a612c0e1faab7/media-pembelajaran>
- Utama, G. S. (2020). Pentingnya Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. Retrieved from Kemendikbud.go.id website:
<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/10/pentingnya-memilih-media-yang-tepat-dalam-pembelajaran/>
- Winda, -. (2016). Boneka Jari Sebagai Pembelajaran Kelas Rendah Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2857>